

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN  
MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI VOKASI  
SISWA TKR SMK ADZKIA PADANG**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu  
(S1) Pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas  
Negeri Padang*



**Oleh**

**IFTITA RAHMAN YOVA  
1102468/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

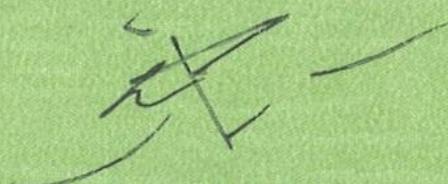
### HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI VOKASI SISWA TKR SMK ADZKIA PADANG

Nama : Ifitq Rahman Yova  
NIM / TM : 1102468 / 2011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan : Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2017

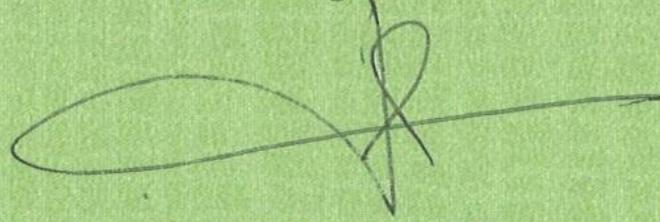
Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



Drs. Martias, M.Pd  
NIP. 19640801 199203 1 003

**Pembimbing II**



Wagino, S.Pd, M.Pd.T  
NIP. 19750405 200312 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd  
NIP. 19640801 199203 1 003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

**Judul** : Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan  
Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Vokasi  
Siswa TKR SMK Adzkia Padang

**Nama** : Iftita Rahman Yova  
**Nim/Bp** : 1102468/2011  
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Otomotif  
**Jurusan** : Teknik Otomotif  
**Fakultas** : Teknik

Padang, Februari 2017

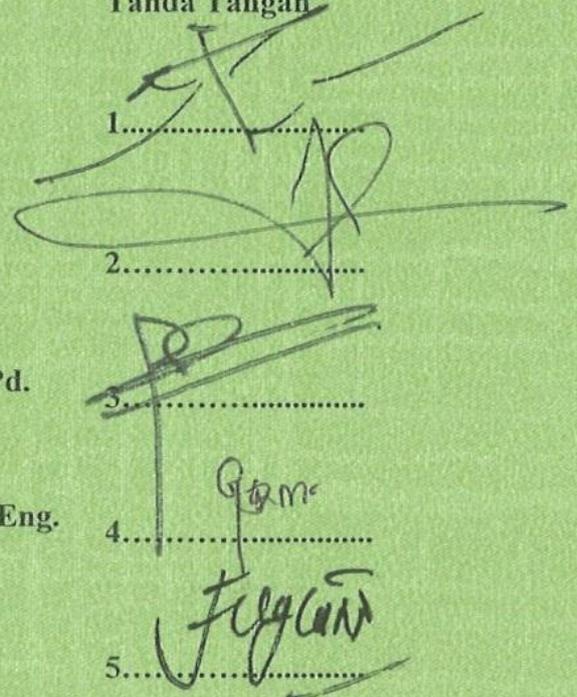
### Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Martias, M.Pd
2. Sekretaris : Wagino, S.Pd, M.Pd.T.
3. Anggota : Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd.
4. Anggota : Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng.
5. Anggota : Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si.

1.....  
2.....  
3.....  
4.....  
5.....



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifita Rahman Yova

NIM/TM : 1102468/2011

Program Studi : Pend. Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul: " Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Vokasi Siswa TKR SMK Adzkia Padang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik institusi UNP maupun di masyarakat dan hukum negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Saya yang menyatakan,



Ifita Rahman Yova  
NIM/TM : 1102468/2011

## ABSTRAK

### **Iftita Rahman Yova : Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Vokasi Siswa TKR SMK Adzkie Padang**

Penelitian ini dilatar belakangi masalah kurangnya alumni SMK Adzkie Padang yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi vokasi. Hal ini terbukti pada data sekolah, dari 153 siswa yang lulus pada tahun 2012s/d2015 hanya terdapat 59 siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini tentu berpengaruh negative pada sekolah yang mana pada aspek alumni yang seharusnya bisa dibanggakan untuk nama baik sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka di sekolah SMK Adzkie Padang, didapat kesimpulan bahwa, (1) lebih dari 61% alumni SMK Adzkie tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi vokasi. (2) Kondisi status sosial ekonomi orang tua siswa yang rata – rata menengah ke bawah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi korelasional. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap bagaimana hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi vokasi. Populasi penelitian ini berjumlah 47 orang dan sampel berjumlah 42 orang siswa TKR di SMK Adzkie Padang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Simple Random Sampling*). Data untuk variable status sosial ekonomi dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada siswa dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi vokasi. Hal tersebut diperoleh dari hasil uji koefisien korelasi yaitu  $r_{hitung} = 0,036 < r_{tabel} = 0,308$  dan uji keberartian korelasi yaitu  $t_{hitung} = 0,230 < t_{tabel} = 2,020$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berhubungan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi vokasi.

**Kata Kunci : Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Vokasi**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Vokasi Siswa TKR SMK Adzkia Padang”** Kemudian selawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke arah yang lebih baik. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan gelar Sarjana Strata 1 (S-1) pada Jurusan Teknik Otomotif di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr.Fahmi Rizal, M.Pd, MT. selaku dekan fakultas teknik universitas negeri padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku ketua jurusan Teknik Otomotif FT-UNP.
3. Bapak Donny Fernandez S.Pd, M.SC selaku pembimbing akademik dan sekretaris jurusan Teknik Otomotif FT-UNP.
4. Bapak Drs. Darman, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Wagino, S.Pd, M.Pd.T selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Kedua orang tua yang telah selalu memberi semangat dan doa.
7. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi, Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini dan yang akan datang.

Padang, Februari 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTARGAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTARLAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Minat .....	10
B. Perguruan Tinggi.....	14
C. Pendidikan Vokasi .....	18
D. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Vokasi .....	27
E. Status Soaial Ekonomi Orang Tua .....	30
F. Penelitian Yang Relevan .....	36
G. Kerangka Konseptual .....	37
H. Hipotesis .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
C. Defenisi Operasional.....	38
D. Populasi Dan Sampel .....	39
E. Variabel Penelitian.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Uji coba instrumen .....	44
H. Teknik Analisis Data.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	50
B. Uji Prasyarat Analisis.....	58
C. Pembahasan .....	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	64

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran - Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

1. Jumlah siswa TKR SMK adzkie padang .....	39
2. penentuan populasi dan sampel.....	40
3. bobot pernyataan untuk variabel “Y” .....	42
4. bobot pernyataan untuk variabel “X”.....	42
5. Kisi – Kisi Instrumen Variabel “Y” .....	43
6. Kisi-kisi instrumen variabel “X”.....	43
7. Daftar penilai validitas isi instrumen penelitian variabel “X” .....	45
8. Interpretasi nilai cronbach alpha .....	47
9. Perhitungan dasar statistik variabel X dan Y .....	51
10. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X.....	52
11. Distribusi frekuensi kecenderungan variabel X .....	54
12. Distribusi frekuensi skor variabel Y .....	55
13. Distribusi frekuensi kecenderungan variabel Y.....	57
14. Rangkuman uji normalitas .....	59
15. Rangkuman uji linieritas .....	60
16. Rangkuman uji koefisien korelasi.....	61
17. Rangkuman uji keberartian korelasi .....	62

## DAFTAR GAMBAR

1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel “X” .....	52
2. Pie Chart Distribusi Kecendrungan Variabel “X” .....	54
3. Histogram distribusi frekuensi variable “Y” .....	56
4. Pie chart distribusi kecendrungan variable “Y” .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Angket Uji Coba.....	69
2. Angket Uji Coba .....	70
3. Uji validitas variable “Y” .....	77
4. Uji Reliabilitas Variabel “Y” .....	78
5. Kisi – Kisi Instrumen Setelah Uji Coba.....	79
6. Angket Penelitian.....	80
7. Tabulasi Data Variabel “X” .....	86
8. Tabulasi Data Variabel “Y” .....	87
9. Data Uji Normalitas Variabel “X” .....	88
10. Data Uji Normalitas Variabe “Y” .....	89
11. Uji Linieritas .....	90
12. Uji Hipotesis .....	92
13. Table Ditribusi t .....	94
14. Table Nilai r Product Moment .....	97
15. Foto Penelitian .....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No.12 Tahun 2012 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain dari pada itu pendidikan juga merupakan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional yang memiliki peranan strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia terletak pada mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan pembangunan nasional. Produk pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dengan proses pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut serangkaian usaha telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi, termasuk perguruan tinggi vokasi .

Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian. Markum (2007 : 19) “Pendidikan tinggi meliputi program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor

yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”. Dengan demikian apabila melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka akan menambah dan memantapkan pengetahuan sesuai dengan program studi yang di ambil yang akan menciptakan individu yang kompeten dalam dunia kerja. Mengingat persaingan dunia kerja pada zaman modern ini sangat sulit, maka dengan menempuh pendidikan menengah saja tidak cukup untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

PP No.56 Tahun 1999 menyatakan ; “lulusan sekolah menengah kejuruan juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan lebih bisa mengembangkan diri sehingga mampu bersaing menghadapi ketatnya persaingan di era global”. Dan menurut PP No.17 Tahun 2010 pasal 76 ayat 2 poin ke 5 menyatakan bahwa; “fungsi sekolah menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk hidup mandiri dimasyarakat dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi”. Berdasarkan penjelasan diatas maka siswa SMK boleh untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan sebaiknya adalah perguruan tinggi vokasi.

Meurut UU No.12 Tahun 2012 pasal 16 menerangkan bahwa: Pendidikan vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Pendidikan teknologi dan pendidikan kejuruan menyiratkan dua konsep yang berbeda, antara pendidikan teknologi dan pendidikan kejuruan. Konseptualisasi pendidikan teknologi adalah pendidikan yang mengajarkan

penggunaan teknologi untuk memecahkan masalah dalam memenuhi berbagai kebutuhan. Landasan pokok pendidikan teknologi adalah digunakannya keterampilan pemecahan masalah dalam berbagai bidang. Konseptualisasi pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang berkaitan dengan skill menggunakan alat dan mesin.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan kejuruan/vokasi adalah pendidikan yang menyiapkan terbentuknya keterampilan, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industri, diawasi oleh masyarakat atau dalam kontrak dengan lembaga serta berbasis produktif. Apresiasi terhadap pekerjaan sebagai akibat dari adanya kesadaran bahwa orang hidup butuh bekerja merupakan bagian pokok dari pendidikan kejuruan/vokasi. Pendidikan kejuruan/vokasi menjadi tanpa makna jika masyarakat dan peserta didik kurang memiliki apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan dan kurang memiliki perhatian terhadap cara bekerja yang benar dan produktif sebagai kebiasaan.

Peran pendidikan teknologi kejuruan adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil. Menurut Wardiman (1998) yang dikutip dalam modul pendidikan teknologi dan kejuruan halaman 53 menerangkan bahwa tenaga terampil diperlukan karena ada beberapa alasan, antara lain:

1. Tenaga terampil, adalah orang yang terlibat secara langsung dalam proses produksi barang maupun jasa, karena itu menduduki peranan penting dalam menentukan tingkat mutu dan biaya produksi.
2. Tenaga kerja terampil sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan industrialisasi suatu negara.
3. Persaingan global berkembang semakin ketat dan tajam. Tenaga kerja terampil adalah faktor keunggulan menghadapi persaingan global.
4. Kemajuan teknologi adalah faktor penting dalam meningkatkan keunggulan. Dan penerapan teknologi supaya berperan menjadi faktor keunggulan tergantung pada tenaga kerja terampil menguasai dan mengaplikasikannya.
5. Orang yang memiliki keterampilan memiliki peluang tinggi untuk bekerja dan produktif. Semakin banyak warga suatu bangsa yang terampil dan produktif maka semakin kuat kemampuan ekonomi negara yang bersangkutan.
6. Semakin banyak warga suatu bangsa yang tidak terampil, maka semakin tinggi kemungkinan pengangguran yang akan menjadi beban ekonomi negara yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas maka minat siswa sekolah menengah terutama SMK perlu ditingkatkan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi vokasi. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi vokasi setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan. Minat siswa dalam melanjutkan studi ke

perguruan tinggi vokasi dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai menaruh dan memusatkan perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan yang akan diwujudkan dengan usaha. Minat tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan terdapat factor faktor yang dapat mempengaruhinya, misalnya faktor lingkungan sosial, faktor teman sekolah dan faktor status sosial ekonomi orang tua.

Banyak terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi tetapi terhambat karena status social ekonomi keluarganya yang kurang mampu atau miskin. Status sosial ekonomi orang tua memiliki peranan penting terhadap pendidikan peserta didik. Karena kebutuhan peserta didik harus terpenuhi seperti makanan, pakaian, buku pelajaran, alat tulis dan lain sebagainya, hal tersebut jika tidak terpenuhi akan mempengaruhi pendidikan peserta didik.

Orang tua yang memiliki status ekonomi yang baik, akan selalu memberikan motivasi yang baik bagi anaknya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan senantiasa membiayai anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Sangatlah berbeda dengan orang tua yang kurang mampu didalam bidang ekonomi, meskipun mereka mempunyai keinginan agar anaknya mencapai pendidikan yang tinggi, namun mereka tidak cukup untuk membiayai anaknya melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Hal ini yang menjadikan siswa mempertimbangkan langkah yang terbaik bagi dirinya dan keluarganya.

Tidak sedikit siswa memilih meninggalkan pendidikannya demi membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja apa saja.

Berdasarkan pengamatan pada bulan januari tahun 2016 di SMK ADZKIA Padang, minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi ini masih belum optimal. Berbagai usaha juga telah dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan misalnya melakukan kunjungan ke perguruan tinggi serta memberikan informasi kepada siswa mengenai bantuan studi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, akan tetapi masih banyak lulusan dari SMK ADZKIA Padang yang tidak meneruskan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan, waka kurikulum dan beberapa siswa di SMK ADZKIA Padang pada tanggal 11 januari 2016, diperoleh informasi bahwa :

1. Dari 153 total siswa yang lulus pada tahun 2012 s/d 2015 hanya terdapat 59 siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini berarti masih terdapat 61 % siswa yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Menurut waka kurikulum banyaknya siswa yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dikarenakan tekanan ekonomi.

Dengan demikian penulis beranggapan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi juga dari segi status sosial ekonomi orang tua siswa. Dilihat dari data siswa SMK ADZKIA Padang pada buku induk siswa,

menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orang tua siswa mayoritas adalah buruh dan petani dengan penghasilan orang tua siswa yang masih tergolong rendah.

Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan yang dimiliki oleh orang tua yang dipandang dari kondisi ekonomi dan kondisi sosial di masyarakatnya. Kondisi sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi sikap serta tingkat aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak, Idi (2013: 180) mengemukakan bahwa, “Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua.” Dengan demikian orang tua yang dianggap memiliki status sosial ekonomi yang tinggi dimasyarakat akan memiliki perhatian yang tinggi untuk pendidikan anaknya. Namun apabila status sosial ekonomi orang tua rendah, maka dapat menghambat pendidikan anak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti menduga adanya hubungan antara status sosial ekonomi dengan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi vokasi. Maka dari itu penulis merasa perlu meneliti tentang **“Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Vokasi Siswa TKR SMK Adzkie Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diutarakan, dapat didefinisikan berbagai masalah yaitu Masih banyak siswa SMK Adzkie Padang yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi vokasi.

## **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan kemampuan penulis dan agar penelitian ini terarah dan jelas, maka batasan masalah dibatasi pada “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Vokasi Siswa TKR SMK Adzkie Padang”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Seberapa besar hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa TKR SMK Adzkie Padang melanjutkan studi ke perguruan tinggi vokasi”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa TKR di SMK Adzkie Padang melanjutkan studi ke perguruan tinggi vokasi .

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang hubungan status sosial ekonomi

orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi vokasi di smk adzkiea padang.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Sekolah

Dapat memberi informasi tambahan mengenai minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

### b. Peneliti

Merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian. Dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di universitas negeri padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Minat**

##### **1. Pengertian Minat**

Menurut Jahja dalam psikologi perkembangan (2011:63) mengatakan “Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang”. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.

Menurut Slameto (2010:57) mengatakan bahwa, “Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.” Dalam hal ini adanya perasaan senang untuk memperhatikan suatu kegiatan mendorong seseorang untuk berminat terhadap kegiatan tersebut. Seseorang yang memiliki minat dengan suatu hal akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut sebab adanya daya

tarik baginya. Ketertarikan itu dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi yang menyebabkan seseorang tersebut berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya.

Menurut Djaali (2012:121), “Minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.” Dengan demikian setiap kegiatan yang dilakukan dengan minat yang kuat maka akan cenderung dilakukan dengan rasa suka dan keterikatan sehingga dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Adapun pengertian minat menurut Muhibbin Syah (2005:136) mengemukakan bahwa, “Minat adalah kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.” Menurut Sardiman (2011:76), “Minat diartikan sebagai kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.” Adanya keinginan dan kepentingan yang dimilikinya, maka seseorang akan melakukan hal atau aktivitas dengan sebaik-baiknya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan, keinginan atau rasa ketertarikan yang besar terhadap suatu hal atau aktivitas yang disertai dengan perasaan senang tanpa ada orang yang menyuruh. Minat juga dapat diterjemahkan sebagai dorongan, keinginan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang bertindak

atau berbuat. Apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu hal atau kegiatan maka akan diwujudkan dalam bentuk pemusatan perhatian terhadap kegiatan tersebut. Minat juga berguna sebagai pegarah dari tindakan atau perilaku untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

## 2. Sifat Dan Karakter Minat

Menurut Jahja (2011: 63) minat memiliki sifat dan karakter khusus sebagai berikut :

- a. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- b. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- c. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
- d. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode.

## 3. Faktor – Faktor Minat.

Minat pada diri seseorang tidak timbul secara tiba – tiba melainkan melalui proses. Menurut Hamalik (1990:97) ” timbulnya minat pada diri seseorang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan, seperti keluarga, kelompok bermain, sekolah dan sebagainya”. Sedangkan menurut Muhibbi syah (1995:136) mengemukakan bahwa: “minat banyak bergantung pada faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”. Untuk selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pemusatan Perhatian.

Menurut kartono (1996:111) perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek". Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati. Sebagai contoh, sesuatu yang dianggap luhur, mulia, dan indah akan lebih memikat perhatian. Sebaliknya sesuatu yang segala sesuatu yang membosankan tidak akan bisa memikat perhatian.

b. Keingintahuan

Keingin tahuan sejalan dengan kreativitas, biasanya individu yang memiliki keingin tahuan yang besar akan menunjukkan keinginannya untuk mengetahui lebih banyak tentang diri dan juga lingkungannya. Dengan adanya ingin tahu yang besar terhadap objek tertentu, maka individu akan berminat untuk mengetahui lebih banyak tentang objek yang menarik minatnya tersebut.

c. Motivasi.

Motivasi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga halnya dengan minat. Seseorang yang mempunyai motivasi tertentu akan lebih berminat untuk mencapai tujuannya.

d. Kebutuhan.

Kebutuhan merupakan hal yang cepat lambat harus terpenuhi. Seseorang akan berminat terhadap suatu hal apabila hal tersebut mempunyai hubungan dengan kepentingan atau kebutuhannya sendiri. Jadi bisa disimpulkan minat selalu berkaitan dengan kebutuhan.

**B. Perguruan Tinggi Vokasi.**

1. Pengertian Perguruan Tinggi.

Dalam UU No.12 Tahun 2012 menuliskan : “Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi”. sedangkan Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Perguruan tinggi terbagi dua yaitu : Perguruan tinggi negeri yang selanjutnya disingkat PTN adalah perguruan tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh Pemerintah. Dan perguruan tinggi swasta yang selanjutnya disingkat PTS adalah Perguruan tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat. Pendidikan tinggi berasaskan hal – hal sebagai berikut: kebenaran ilmiah, penalaran, kejujuran, keadilan, manfaat, kebajikan, tanggung jawab, kebhinnekaan, dan keterjangkauan.

## 2. Fungsi, Tujuan, Dan Prinsip Perguruan Tinggi.

Adapun fungsi perguruan tinggi menurut UU No.12 Tahun 2012

adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma.
- c. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Adapun tujuan perguruan tinggi menurut UU No.12 Tahun 2012

adalah sebagai berikut :

- a. Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
- b. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.
- c. Dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
- d. Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun prinsip perguruan tinggi menurut UU No.12 Tahun 2012

adalah sebagai berikut :

- a. Pencarian kebenaran ilmiah oleh Sivitas Akademika.
- b. Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya, kemajemukan, persatuan, dan kesatuan bangsa.

- c. Pengembangan budaya akademik dan pembudayaan kegiatan baca tulis bagi Sivitas Akademika.
- d. Pembudayaan dan pemberdayaan bangsa yang berlangsung sepanjang hayat.
- e. Keteladanan, kemauan, dan pengembangan kreativitas Mahasiswa dalam pembelajaran.
- f. Pembelajaran yang berpusat pada Mahasiswa dengan memperhatikan lingkungan secara selaras dan seimbang.
- g. Kebebasan dalam memilih Program Studi berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mahasiswa.
- h. Satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- i. Keberpihakan pada kelompok masyarakat kurang mampu secara ekonomi.
- j. Pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan tinggi.

### 3. Bentuk – Bentuk Perguruan Tinggi.

Menurut UU No.12 Tahun 2012 menuliskan bahwa :” bentuk perguruan tinggi terdiri atas universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi, dan akademi komunitas”.

#### a. Universitas.

Universitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

#### b. Institut.

Institut merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi

dalam sejumlah rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

c. Sekolah Tinggi.

Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

d. Politeknik.

Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

e. Akademi.

Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu.

f. Akademi Komunitas.

Akademi komunitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan

dan/atau teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus.

### **C. Pendidikan Vokasi.**

#### **1. Pengertian Pendidikan Vokasi.**

Menurut UU No.12 Tahun 2012 pasal 16 menyatakan bahwa :  
“Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan”. Pendidikan vokasi dapat dikembangkan oleh pemerintah sampai program magister terapan atau program doktor terapan. Pembinaan, koordinasi, dan pengawasan pendidikan vokasi berada dalam tanggung jawab Kementerian.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, program pendidikan di pendidikan tinggi mencakup (1) pendidikan akademik (sarjana, magister, dan doktor), (2) pendidikan profesi/spesialis, dan (3) pendidikan vokasi (diploma). Pendidikan tinggi penyelenggara pendidikan tersebut dapat memberikan gelar akademik (sarjana, magister, dan doktor), gelar profesi/spesialis, dan gelar vokasi.

Pendidikan vokasi (program diploma) bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tenaga ahli profesional dalam menerapkan, mengembangkan, dan menyebarkan teknologi dan/atau kesenian. Beban pengajaran pada program pendidikan

vokasi telah disusun lebih mengutamakan beban mata kuliah ketrampilan dan keahlian dibandingkan dengan beban mata kuliah teori.

Pendidikan kejuruan/vokasi menyiapkan terbentuknya perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri (DU-DI), diawasi oleh masyarakat dan pemerintah atau dalam kontrak dengan lembaga atau badan usaha serta berbasis produktif. Perilaku, sikap dan kebiasaan kerja yang aktif, kreatif dan produktif menyenangkan dalam pendidikan kejuruan/vokasi memerlukan penyesuaian pengembangan bakat dengan program keahlian. Pendidikan kejuruan/vokasi merupakan pendidikan pengembangan bakat untuk bekerja dalam bidang –bidang tertentu.

Gelar vokasi diberikan oleh Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi. Gelar vokasi terdiri atas:

- a. Ahli pratama.
- b. Ahli muda.
- c. Ahli madya.
- d. Sarjana terapan.
- e. Magister terapan.
- f. Doktor terapan.

## 2. Konsep Pendidikan Kejuruan/Vokasi.

Konseptualisasi pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang berkaitan dengan skill menggunakan alat dan mesin, pendidikan kejuruan mencakup pengetahuan khusus, pengetahuan praktis/fungsional, pemberian skill/keterampilan, kemampuan reproduktif, keterampilan fisik, dan penyiapan bekerja.

Berbagai definisi pendidikan dan pelatihan kejuruan/vokasi dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan kejuruan/vokasi adalah pendidikan yang menyiapkan terbentuknya keterampilan, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industri, diawasi oleh masyarakat atau dalam kontrak dengan lembaga serta berbasis produktif.

Apresiasi terhadap pekerjaan sebagai akibat dari adanya kesadaran bahwa orang hidup butuh bekerja merupakan bagian pokok dari pendidikan kejuruan/vokasi. Pendidikan kejuruan/vokasi menjadi tanpa makna jika masyarakat dan peserta didik kurang memiliki apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan dan kurang memiliki perhatian terhadap cara bekerja yang benar dan produktif sebagai kebiasaan.

## 3. Bentuk – Bentuk Pendidikan Vokasi.

Pendidikan vokasi dalam wadah pendidikan formal ada empat model. Pertama, pendidikan kejuruan model sekolah yaitu model

penyelenggaraan pendidikan kejuruan dimana pendidikan dan latihan sepenuhnya dilaksanakan di sekolah. Model ini berasumsi segala yang terjadi ditempat kerja dapat dididik latihkan di sekolah. Akibatnya,sekolah harus melengkapi semua jenis peralatan yang diperlukan dalam jumlah yang besar. Sekolah menjadi sangat mahal karena faktor keusangan peralatan tinggi dan sulit mengikuti perubahan di dunia usaha dan industri yang jauh lebih mutakhir dan berkualitas. Disamping itu bahan praktik akan menyedot biaya yang sangat besar. Model sekolah yang mahal cenderung tidak efisien dan tidak efektif karena peralatan di dunia kerja berubah sedangkan sekolah tidak langsung bisa mengikuti perubahan di lapangan.

Kedua, pendidikan kejuruan model sistem ganda yaitu model penyelenggaraan pendidikan dan latihan yang memadukan pemberian pengalaman belajar di sekolah dan pengalaman kerja sarat nilai di dunia usaha. Model ini sangat baik karena menganggap pembelajaran di sekolah dan pengalaman kerja di dunia usaha akan saling melengkapi, lebih bermakna, dan nyata. Kebiasaan kerja di dunia kerja sesungguhnya sulit dibangun di sekolah karena sekolah cenderung hanya membentuk kebiasaan belajar saja. Disiplin kerja sangat berbeda dengan disiplin belajar dan berlatih. Kelemahan sistem ganda sangat rentan dengan perubahan sosial, ekonomi, dan politik. DU-DI di Indonesia masih sulit memberi kepastiankepastian terhadap layanan pendidikan karena sistem di

Indonesia belum mengakomodasikan kepentingan Industri bersamaan dengan kepentingan layanan pendidikan.

Ketiga, pendidikan kejuruan dengan model magang adalah model yang menyerahkan sepenuhnya kegiatan pelatihan kepada industri dan masyarakat tanpa dukungan sekolah. Sekolah hanya menyelenggarakan pendidikan mata pelajaran normatif, adaptif, dan dasar-dasar kejuruan. Model ini hanya cocok untuk negara maju yang telah memiliki sistem pendidikan dan sistem industri yang kuat.

Keempat, pendidikan kejuruan dengan model "school-based-enterprise". Model ini mengembangkan dunia usaha disekolah dengan maksud selain menambah penghasilan sekolah, juga sepenuhnya memberikan pengalaman kerja yang benar-benar nyata dan sarat nilai kepada peserta didiknya.

#### 4. Peran pendidikan vokasi.

Berdasarkan kajian Dedi Supriadi (2002:17) pendidikan kejuruan bertujuan untuk menjadikan manusia produktif, manusia kerja bukan manusia yang menjadi beban bagi keluarga, masyarakat, dan bangsanya. Kemampuan kerja memberikan makna bagi kehidupannya. Manusia tanpa keterampilan kerja, apalagi hasil dari proses pendidikan yang lama, berisiko menjadi manusia bukan hanya tidak produktif tapi juga tenggelam ditengah masyarakatnya.

Sejalan dengan pengembangan industri berbasis pengetahuan, posisi sumberdaya manusia semakin penting. Pertumbuhan ekonomi memang ditentukan oleh faktor modal berupa perangkat keras atau fisik, modal finansial, sumber daya alam, namun posisi sumber daya manusia menjadi yang utama. Hal ini dimungkinkan karena SDM sebagai manusia yang memiliki kemampuan akal dan daya penalaran yang merupakan perpaduan antara apa yang diketahui tentang kebenaran yang berasaskan ilmu pengetahuan, informasi, dan pengalaman-pengalaman kebenaran lain yang didupakannya.

Pengembangan sumber daya manusia dalam lingkup pendidikan kejuruan terselenggara dalam suatu sistem yang secara sengaja mempersiapkan mereka agar mampu bekerja dalam bidang pekerjaan tertentu secara profesional. Seorang profesional atau ahli dalam bidangnya harus mampu menunjukkan kinerjanya sebagai seorang yang ahli dengan kualitas kerja yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan/vokasi bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil yang terlibat langsung dalam proses produksi .

## 5. Pembelajaran Dalam Pendidikan Vokasi/Kejuruan.

### a. Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja (Work Based Learning)

Pembelajaran berbasis dunia kerja merupakan bagian dari konsep belajar seumur hidup, kemampuan kerja, dan fleksibilitas.

Pembelajaran berbasis dunia kerja digunakan untuk menyatukan semua jenis pembelajaran yang dihasilkan dari kebutuhan dunia kerja, pelatihan pekerjaan, pembelajaran informal, dan pembelajaran yang berhubungan dengan pekerjaan selain dari pendidikan dan pelatihan kerja.

b. Pembelajaran Berorientasi Pengalaman (Experimental-Based Learning)

Proses pendidikan dapat berlangsung setiap saat dan dimana saja seseorang berada. Setiap orang mengalami proses pendidikan melalui apa yang dijumpai dan dikerjakannya. Pendidikan berlangsung secara alamiah meskipun tanpa kesengajaan. Pendidikan merupakan suatu sistem, yaitu proses perolehan pengalaman sehingga menjadi pengetahuan sebagai pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik dalam hidup dan kehidupannya. Dengan pengalaman belajar ini diharapkan pembelajar mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga siap digunakan untuk memecahkan problema hidupnya.

c. Pendidikan Kontekstual (Contextual Teaching Learning)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang membuat siswa mampu memperkuat, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka di berbagai kondisi baik di dalam masyarakat maupun di luar sekolah untuk

memecahkan masalah-masalah nyata maupun simulasi (Setiawan,2007: 309).

d. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning-PBL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata.

e. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning-PjBL) adalah metode pembelajaran yang sistematis yang melibatkan siswa dalam mempelajari pengetahuan dasar dan kecakapan hidup melalui perluasan, proses penyidikan, pertanyaan autentik, perancangan produk, dan kegiatan yang seksama (Gora dan Sunarto, 2010: 119).

f. Pembelajaran Berbasis Usaha (Teaching Factory Learning)

Teaching Factory Learning (TEFA) adalah pembelajaran yang berorientasi bisnis dan produksi, atau suatu proses keahlian atau keterampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja baku menghasilkan produk yang sesuai dengan tuntutan pasar atau konsumen.

g. Pembelajaran Co-op

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning-co-op) merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa. Setiap anggota kelompok bekerja sama saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi pelajaran. Tujuan pembelajaran kooperatif meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

h. Pembelajaran Ilmiah (Scientific Learning)

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (scientific learning) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian diketahui retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah lima belas menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen pada pembelajaran tradisional sedangkan pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi beberapa kriteria, antara lain: materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu;

penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari penalaran penyimpangan alur berpikir logis; mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran; mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran; mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran; berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; serta tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

#### **D. Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi**

Adanya minat dalam diri seseorang akan menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas atau kegiatan yang diminatinya. Menurut Agus (1994:88), “Dalam hal studi di perguruan tinggi, minat adalah minat untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha untuk menyerap dan menyaturagikan informasi, pengetahuan dan kecakapan yang kita terima lewat berbagai cara.” Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang

meliputi perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta termasuk universitas terbuka.

#### 1. Indikator Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Menurut safari (2003) menyatakan bahwa indikator minat ada 4 yaitu :

1) adanya perasaan senang, 2) adanya pemusatan perhatian, 3) adanya ketertarikan, 4) adanya kemauan untuk terlibat.

##### a. Adanya perasaan senang.

Menurut Abu Ahmadi (2003:38), “Perasaan senang merupakan suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang.” Perasaan senang yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan menumbuhkan semangat yang dapat menguatkan minat tersebut.

##### b. Adanya pemusatan perhatian.

Abu Ahmadi (2003:41) mengemukakan bahwa, “Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan.” Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut.

##### c. Adanya ketertarikan.

Khairani berpendapat bahwa, ”Seseorang menyukai hal-hal yang dianggapnya menarik untuknya dan ia akan sangat menikmati untuk lebih

mewujudkan apa yang ia sukai itu.” Dengan demikian adanya ketertarikan siswa mengenai studi ke perguruan tinggi menumbuhkan rasa suka sehingga dapat mengembangkan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

d. Adanya kemauan.

Menurut Khairani, “Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.” Adanya kemauan memberikan dorongan pada siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Sunarto dan Hartono (2002: 196-198) adalah sebagai berikut :

- a. Faktor sosial ekonomi yaitu kondisi sosial dan ekonomi orangtua dan masyarakat.
- b. Faktor lingkungan baik lingkungan kehidupan masyarakat, lingkungan kehidupan rumah tangga maupun lingkungan teman sebaya
- c. Faktor pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk dari lingkungan meliputi pendirian seseorang dan cita-cita. Faktor-faktor

yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa menengah atas dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam dan dari luar.

Menurut M. Jumarin (1994: 32) mengatakan bahwa:

“faktor dari dalam siswa menengah tingkat atas yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan atau keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang disertai perasaan senang. Siswa yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut dengan berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya. Adanya keinginan juga menjadikan siswa cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang diinginkannya.

## **E. Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

### **1. Pengertian status sosial ekonomi Orang Tua**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia status adalah “keadaan atau kedudukan seseorang dalam hubungan dengan masyarakat disekelilingnya.” Sosial berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat. Sedangkan ekonomi adalah “ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi,

dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan.”

Menurut Soekanto (2010:210) sttus sosial ekonomi adalah “tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkunga pergaulannya, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya.” Menurut Santrock (2009:194) “ status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka.” Adapun Sugihartono (2007: 30) mengemukakan, “Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah suatu tinggi rendahnya kedudukan yang dimiliki orang tua berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat seperti pendidikan, pekerjaan, serta kekuasaan atau jabatan sosial dan kepemilikan materi yang dimiliki orang tua di dalam masyarakat.

## 2. Tingkat status sosial ekonomi

Dalam suatu masyarakat sering dijumpai aneka ragam masyarakat diantaranya ada yang kaya dan ada yang miskin. Dalam masyarakat ada juga dijumpai masyarakat yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ada juga yang berpendidikan rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa selalu adanya tingkat sosial atau strata sosial karena perbedaan tersebut.

System pelapisan yang terjadi dalam masyarakat disebut juga dengan stratifikasi sosial. Yaitu perbedaan masyarakat kedalam kelas-kelas yang tersusun secara bertingkat. Umumnya perbedaan masyarakat berdasarkan kepemilikan materi yang disebut kelas sosial.

Menurut Sumardi (1982:81-82) Secara umum status sosial ekonomi dapat dibagi kedalam tiga golongan, yaitu :

a. Kelas atas (*upper class*)

Ini adalah golongan orang yang kaya raya seperti kelompok konglomerat, kelompok eksekutif, dan seterusnya. Pada kelas ini segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah, sehingga pendidikan anak memperoleh prioritas utama, karena anak yang hidup pada kelas ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam belajar dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tambahan sangat besar. Sehingga kondisi demikian tentu akan membangkitkan semangat anak untuk belajar karena fasilitas belajar mereka dapat dipenuhi oleh orang tua mereka,

b. Kelas menengah (*middle class*)

Kelas menengah biasanya diisi oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang tingkat sedang-sedang saja.

Kedudukan orang tua dalam masyarakat pada kelas ini, mereka selalu perhatian terhadap pendidikan anak mereka .dan mereka tidak merasa khawatir akan kekurangan, walaupun penghasilan mereka tidaklah berlebihan akan tetapi mereka mempunyai sarana belajar yang cukup dan waktu yang banyak untuk belajar.

c. Kelas Bawah (*lower class*)

Kelas bawah adalah golongan yang memperoleh penghasilan atau penerimaan imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dari kebutuhan pokoknya. Mereka yang termasuk dalam kategori ini sebagai orang miskin dan kehilangan ambisi dalam merengkuh keberhasilan yang lebih tinggi.

Penghargaan mereka terhadap kehidupan dan pendidikan anak sangat kecil dan sering kali diabaikan karena membebani mereka. Perhatian mereka pun terhadap keluarga juga kurang, karena mereka tidak mempunyai waktu luang yang cukup untuk berkumpul

dan berhubungan antar anggota keluarga. Pada golongan ini keinginan-keingina seperti pada upper class sangat kurang, karena alasan-alasan ekonomi dan social.

### 3. Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Mahmud (2009:99) mengemukakan, “Status social ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, lemari es, dan lain-lain.” Menurut Suryani (2008: 268), “Terdapat beberapavariabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan.”

Menurut Soerjono Sukanto (2006:209) hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain :

- a. Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akantinggi tingkat status seseorang di dalam masyarakat.
- b. Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkatstatus ekonomi seseorang tersebut.
- c. Ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakatakan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.
- d. Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagaiukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmupengetahuan.

indikator status sosial ekonomi orang tua antara lain meliputi hal-hal berikut berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Bahasa Indonesia (2007:263) adalah “Proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara, serta perbuatan mendidik.” Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang ditempuh oleh orang tua melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan formal ini terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan yang dimiliki orang tua akan ikut menentukan perkembangan pribadi dan pembentukan sikap dari anaknya.

b. Penghasilan

Penghasilan menurut kamus besar bahasa indonesia (2007:392) adalah “Proses, cara, perbuatan menghasilkan, pendapatan, perolehan (uang yang diterima dan sebagainya).” Tatik Suryani, (2008: 269) Semakin tinggi pendapatan semakin makmur, sejahtera dan dihargai di masyarakat

c. Pekerjaan

Pekerjaan menurut kamus bahasa indonesia (2007:554) adalah “apa yang dilakukan (diperbuat, dipekerjakan dsb) pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan, sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapat nafkah”. Suryani (2008:268) mengemukakan, “Masyarakat menilai ada pekerjaan-pekerjaan tertentu yang prestisius yang menunjukkan kelas sosial atas dan sebaliknya.” Jadi jenis pekerjaan juga menentukan status sosial seseorang dimasyarakat.

d. Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki

Fasilitas khusus dalam hal ini merupakan fasilitas-fasilitas yang dimiliki orang tua, misalnya kendaraan dan barang berharga lainnya. Barang berharga menurut kamus besar bahasa indonesia (2007:107) adalah “Barang yang tinggi nilainya dan mahal harganya.”Barang berharga yang dimiliki seseorang akan membuat orang tersebut lebih terpandang di masyarakatnya. Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki orang tua dapat menunjang pendidikan anaknya sehingga dapat menumbuhkan minat anaknya sebagai seorang siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

e. Jabatan Sosial

Jabatan sosial menurut kamus besar bahasa indonesia (2007:470) adalah, “Pekerjaan (tugas) di masyarakat yang mengatur

hubungan masyarakat.” Jabatan sosial orang tua, yaitu jabatan yang di pegang oleh orang tua dalam masyarakat

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator status sosial ekonomi orang tua antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang dimiliki serta jabatan sosial orang tua di masyarakat.

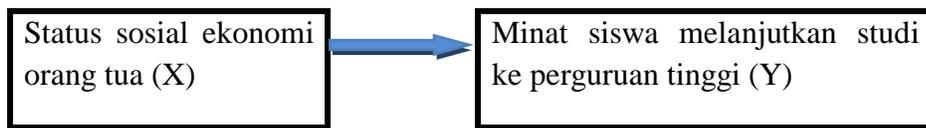
#### **F. Penelitian yang Relevan**

1. Dini Rahmawati (2010) menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat hubungan korelasi yang sedang antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa. Keduanya memiliki hubungan korelasi dengan rentang 0,40-0,70 yaitu korelasi sedang.
2. Sulistyorini Nurhadiyanti (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi 0,564, nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu:  $5,063 > 2,002$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,318 yang artinya sebesar 31,8%

variabel status sosial ekonomi orangtua mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

### **G. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual pada penelitian ini dituangkan dalam bentuk diagram pada gambar berikut :



### **H. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual maka dapat diajukan hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasar hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa TKR SMK adzkia padang yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa tidak Terdapat Pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa TKR SMK adzkia padang yang ditunjukkan dengan nilai thitung lebih kecil dari ttabel yaitu:  $0,230 > 2,020$

#### **B. Saran – Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis mangemukakan saran – saran sebagai berikut :

1. kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua siswa tergolong rendah. Oleh karena itu sekolah sebaiknya memberikan pengarahan kepada orang tua mengenai pentingnya siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga orang tua siswa memberikan dorongan dan biaya kepada anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikannya. Dengan demikian siswa akan lebih aktif untuk mencari informasi mengenai Perguruan Tinggi yang diminatinya. Usaha ini juga sebaiknya didukung oleh pihak sekolah

dengan cara sekolah memberikan fasilitas yang mendukung agar siswa dapat memperoleh informasi yang akurat misalnya dengan memberikan fasilitas internet yang memadai serta informasi mengenai beasiswa yang jelas dan lengkap kepada siswa dari pihak sekolah.

2. Dalam penelitian telah terjadi kekeliruan/kesalahan dalam pengambilan data tentang variabel status sosial ekonomi orang tua. Seharusnya instrumen yang digunakan bukan angket melainkan data dari sensus ekonomi yang mengambil acuan dari ketetapan pemerintah tentang golongan dan tingkatan status sosial ekonomi.
3. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor status sosial ekonomi orang tua tidak berhubungan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa TKR SMK adzkia padang. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena penelitian ini hanya sebatas pada satu variabel yaitu status sosial ekonomi orang tua sehingga perlu diadakan penelitian dengan menggunakan faktor-faktor lain seperti : Lingkungan, Teman Sebaya, Prestasi Belajar, Perhatian Orang Tua dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Abd. Rachman Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Alex Sobur. 2011. *Psikologi umum*. Bandung : pustaka setia.
- Djali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Dini Rahmawati. 2011. *Hubungan Status Social Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP Darusalam Ciputat*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Dimiyati, Mahmud, Dan Mudjiono, 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Idi abdullah. 2013. *Sosiologi pendidikan individu, masyarakat, dan pendidikan*. Raja grafindo persada: jakarta
- John W Santrock. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Goup.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kementrian Pendidikan. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kartono Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung : Mandar Maju.
- Makmum Khairani. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Aswaja Presindo.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. 1990. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada